

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Pidato Persuasif di Kelas IX SMP/MTs**

##### **Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Dunia pendidikan seringkali mengalami perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan setiap perubahannya. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian mengalami perubahan menjadi Kurikulum 2013, lalu mengalami perubahan kembali menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Dalam Kurikulum 2013 Revisi terdapat silabus sebagai acuan untuk guru atau pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memuat materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dsb. Salah satu materi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs adalah teks pidato persuasif. Berikut akan dijabarkan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan teks pidato persuasif.

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) menguraikan kompetensi inti pada Kurikulum 2013 meliputi (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kelas IX SMP/MTs Kurikulum 2013 Revisi khususnya yang berkenaan dengan teks pidato persuasif adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. 1**  
**Kompetensi Inti**

<b>KI 1</b>	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
<b>KI 2</b>	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
<b>KI 3</b>	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
<b>KI 4</b>	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**b. Kompetensi Dasar (KD)**

Merujuk pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. 2**  
**Kompetensi Dasar**

<b>3.4</b>	Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.
<b>4.4</b>	Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau

	keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan
--	--

### c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator pencapaian kompetensi adalah acuan dari kompetensi dasar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur atau diobservasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai acuan penilaian suatu mata pelajaran. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan peserta didik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada kompetensi dasar. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah diuraikan, berikut indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik SMP/MTs pada penelitian ini.

3.4.1 Menjelaskan pengenalan isu dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.

3.4.2 Menjelaskan rangkaian argumen dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.

3.4.3 Menjelaskan pernyataan ajakan dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.

3.4.4 Menjelaskan kalimat efektif dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.

3.4.5 Menjelaskan penggunaan makna sebenarnya (denotatif) dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.

3.4.6 Menjelaskan penggunaan kata (istilah) teknis dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.

4.4.1 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan pengenalan isu dengan tepat.

4.4.2 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan rangkaian argumen dengan tepat.

4.4.3 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan pernyataan ajakan dengan tepat.

4.4.4 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan kalimat efektif dengan tepat.

4.4.5 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan penggunaan makna sebenarnya (denotatif) dengan tepat.

4.4.6 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan penggunaan kata (istilah) teknis dengan tepat.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik memahami teks pidato persuasif melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Peserta didik diharapkan mampu :

- 1) Menjelaskan pengenalan isu dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.
- 2) Menjelaskan rangkaian argumen dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.
- 3) Menjelaskan pernyataan ajakan dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.
- 4) Menjelaskan kalimat efektif dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.
- 5) Menjelaskan penggunaan makna sebenarnya (denotatif) dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.

- 6) Menjelaskan penggunaan kata (istilah) teknis dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.
- 7) Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan pengenalan isu dengan tepat.
- 8) Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan rangkaian argumen dengan tepat.
- 9) Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan pernyataan ajakan dengan tepat.
- 10) Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan kalimat efektif dengan tepat.
- 11) Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan penggunaan makna sebenarnya (denotatif) dengan tepat.
- 12) Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan penggunaan kata (istilah) teknis dengan tepat.

## **2. Hakikat Teks Pidato Persuasif**

### **a. Pengertian Teks Pidato Persuasif**

Teks pidato persuasif merupakan teks yang dapat disampaikan bisa melalui lisan atau tulisan dengan cara membaca atau menghafal dengan tujuan menyampaikan informasi dan mengajak atau mempengaruhi audiens untuk melakukan sesuatu. Menurut Kosasih (2019 : 170) teks pidato persuasif merupakan teks yang disampaikan secara lisan kepada khalayak yang isinya berupa ajakan atau bujukan yang mampu mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan pembicara. Fungsi teks pidato persuasif adalah mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan Kosasih, Sahra (2021 : 561) berpendapat bahwa pidato persuasif merupakan teks yang bertujuan untuk mengajak pembaca melakukan hal yang disampaikan penulis. Riswanda & Pujianti (2021 : 122) juga berpendapat teks pidato persuasif merupakan sebuah wacana yang dirangkai dan dipersiapkan untuk disampaikan di depan umum untuk mengajak pendengar melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teks pidato persuasif merupakan teks yang disiapkan sebelum berpidato dengan tujuan menyampaikan informasi yang nantinya akan mempengaruhi atau mengajak audiens untuk melakukan sesuatu yang diharapkan oleh pembicara.

### **b. Struktur Teks Pidato Persuasif**

Pada dasarnya setiap teks tentunya memiliki struktur yang berbeda satu sama lainnya sebagai ciri yang sesuai dengan tujuan dan fungsi dari teks tersebut. Sama

halnya dengan teks pidato persuasif yang juga memiliki struktur yang terdiri dari tiga struktur.

#### 1) Pengenalan Isu

Arifin (2016:12) berpendapat bahwa pengenalan isu merupakan pendahuluan terkait suatu permasalahan yang mampu menarik perhatian audiens. Menurut Suparno (2018:5) pengenalan isu merupakan arah pembicaraan yang akan dibahas mengenai suatu permasalahan. Sejalan dengan itu Kosasih (2019:170) juga berpendapat isu atau permasalahan merupakan bagian awal dari teks pidato persuasif yang berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan isu merupakan tahapan awal dalam teks pidato yang memuat isu atau permasalahan yang akan dibahas.

#### 2) Rangkaian Argumen

Hartono (2017:33) berpendapat rangkaian argumen merupakan pendapat yang mengemukakan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung argumen. Rangkaian argumen merupakan sejumlah pendapat dari penulis atau pembicara terkait dengan isu yang telah dikemukakan. Pada bagian ini fakta juga dikemukakan untuk memperkuat argumen (Kosasih 2019:170). Sejalan dengan itu Rahayu (2019:26) berpendapat rangkaian argumen merupakan pendapat terkait isu yang sedang dibahas dengan penggunaan bahasa yang jelas, lugas dan mudah dipahami



Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rangkaian argumen merupakan pendapat terkait permasalahan atau isu yang sedang dibahas disertai dengan bukti untuk memperkuat argumen.

### 3) Pernyataan Ajakan

Erna (2017:190) berpendapat bahwa pernyataan ajakan merupakan pernyataan yang dapat menimbulkan tindakan dari audiens dengan cara mengatakan secara jelas apa yang ingin audiens lakukan disertai dengan caranya setelah membaca atau mendengar kalimat yang sudah disampaikan. Menurut Sudarso (2018:34) pernyataan ajakan merupakan ajakan atau harapan yang bersifat positif untuk mempengaruhi audiens. Sejalan dengan itu, Kosasih (2019:170) berpendapat pernyataan ajakan merupakan inti dari teks pidato persuasif yang di dalamnya menyatakan dorongan kepada pembaca atau pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli bahwa pernyataan ajakan merupakan inti dari teks pidato yang berupa ajakan kepada para audiens untuk melakukan hal yang bersifat positif.

#### **c. Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif**

Teks pidato persuasif memiliki kaidah kebahasaannya tersendiri sebagai pembeda dengan teks lainnya yaitu sebagai berikut.

### 1) Kalimat efektif

Kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah, tidak berbelit-belit dan mudah dipahami. Contoh dari kalimat efektif “Seluruh peserta ujian diharapkan datang tepat waktu.” (Iriantara dan Surachman, 2011:196). merepresentasikan pemikiran atau gagasan penulis kepada pembaca secara akurat. Menurut Parto (2020:167) kalimat efektif merupakan kalimat yang singkat, padat dan jelas sehingga dapat ditangkap dengan tepat oleh pemahaman pembaca. Maisy, Desy dan Ayu (2023:100) juga berpendapat kalimat efektif merupakan kalimat yang merepresentasikan pemikiran atau gagasan penulis kepada pembaca secara akurat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang jelas dan tidak bertele-tele yang tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi audiensnya.

### 2) Menggunakan Kata Bermakna Sebenarnya (denotatif)

Kata yang digunakan dalam teks pidato persuasif haruslah kata yang memiliki makna sebenarnya atau menunjuk langsung pada acuan atau referennya yang didasarkan hubungan yang lugas tanpa basa-basi sedikitpun (Iriantara dan Surachman, 2011:196). Menurut Moh. Ali (2019:200) makna sebenarnya (denotatif) merupakan makna yang tidak menimbulkan interpretasi beragam. Sejalan dengan itu, Nina (2019:15) makna denotatif merupakan makna yang sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penggunaan makna sebenarnya (denotatif) merupakan kata yang digunakan dalam pidato persuasif yang katanya tidak akan menimbulkan salah tafsir.

### 3) Penggunaan Kata (Istilah) Teknis

Kata teknis merupakan kata yang berisi penjelasan tentang suatu hal. Pada pidato persuasif penggunaan kata teknis haruslah sesuai dengan topik pembahasan agar audiens dapat memahami pesan yang ingin disampaikan pembicara sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman (Iriantara dan Surachman, 2011:196). Menurut Dhanu, Djatmika, dan Tri (2017: 37) kata istilah merupakan kata yang pemakaian dan maknanya terbatas pada bidang tertentu. Sejalan dengan itu, Dhanik & Anna (2020:119) berpendapat penggunaan kata (istilah) teknis merupakan pemakaian kata atau istilah yang tidak menimbulkan salah paham atau salah pengertian.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata istilah merupakan penggunaan kata yang digunakan pada teks pidato persuasif dengan kata atau kalimat yang digunakan harus sesuai dengan topik pembicaraan.

### **3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Pidato Persuasif**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2016) menelaah memiliki arti *mempelajari, mengkaji, menyelidik, memeriksa* dan *menilik*. Menelaah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mempelajari, mengkaji, menyelidik, memeriksa dan menilik struktur teks pidato persuasif yang terdiri dari pengenalan isu,

rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan serta kebahasaan teks pidato persuasif yang terdiri dari kalimat efektif, menggunakan kata bermakna sebenarnya (denotatif), dan penggunaan kata (istilah) teknis. Berikut contoh menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif.

**Tabel 2. 3**  
**Contoh Teks Pidato Persuasif**

<b>Pentingnya Menjaga Kesehatan Sedari Dini</b> <b>Sumber : Ruangguru</b>
<p style="text-align: center;"><i>Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh.</i></p> <p>Yang terhormat Bapak Kepala sekolah, Ibu dan Bapak guru, serta teman-teman yang saya cintai.</p> <p>Puji dan syukur kita panjatkan bagi Sang Pencipta seluruh jagat raya, Allah SWT. yang telah memberikan kita kesehatan dengan pemberian kesehatan tersebut kita bisa berkumpul di sini.</p> <p>Pada kesempatan yang sangat baik ini, izinkan saya untuk menyampaikan pidato singkat mengenai, ‘Pentingnya Menjaga Kesehatan Sejak Dini’, agar kita semua yang ada di sini sadar akan kesehatan tubuh kita.</p> <p>Ibu bapak guru dan teman-teman, pasti kita pernah mendengar kata pepatah yang mengatakan bahwa, ‘Di dalam Tubuh yang Sehat Terdapat Jiwa yang Kuat’. Pepatah tersebut secara tidak langsung telah menyadarkan kita bahwa memiliki tubuh yang sehat tentu akan membuat pikiran dan jiwa kita menjadi sehat juga.</p> <p>Ada pula slogan yang mengatakan bahwa, ‘Kesehatan Sangat Mahal’, secara tidak langsung slogan ini juga menyadarkan kita bahwa betapa mahalnya harga untuk menjadi sehat.</p> <p>Ibu Bapak guru dan teman-teman dengan keadaan kita saat ini, kita harus bersyukur karena masih diberikan napas untuk dapat menikmati udara segar. Namun, bayangkan jika tiba-tiba kita terkena penyakit stroke atau serangan jantung, tentu menakutkan?</p> <p>Selain harus mengeluarkan biaya besar untuk mengobati penyakit tersebut, kita juga membuang banyak waktu kita secara sia-sia karena harus dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu, menjaga kesehatan tubuh terbukti menjadi satu hal yang sangat penting.</p>

Ibu, bapak guru, dan teman-teman, jika kita dapat menjaga kesehatan maka kita bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman. Dengan tubuh yang sehat akan membuat kita lebih berkonsentrasi dalam belajar serta bekerja sehingga daya tangkap dan ingat kita menjadi lebih baik karena tubuh sehat yang memacu otak kita untuk dapat bekerja secara optimal.

Menjaga kesehatan tidak hanya baik untuk diri kita, tetapi juga untuk masa depan bangsa kita. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang dihuni oleh masyarakat yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Namun, jika suatu bangsa dihuni oleh masyarakat yang tidak sehat apalagi rohaninya maka masa depan bangsa tersebut pula akan hancur karena ulah masyarakatnya sendiri.

Ibu, bapak, dan teman-teman demikian pidato singkat yang dapat saya sampaikan pada hari ini. Semoga yang telah saya sampaikan ini berguna untuk kita semua terutama dalam menjaga kesehatan. Mohon maaf apabila ada kesalahan dalam bertutur kata. Atas perhatian ibu, bapak, dan teman-teman saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.*

**Tabel 2. 4**

**Hasil Menelaah Struktur Teks Pidato Persuasif  
“Pentingnya Menjaga Kesehatan Sedari Dini ”**

No.	Struktur	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Pengenalan isu	Pada kesempatan yang sangat baik ini, izinkan saya untuk menyampaikan pidato singkat mengenai, <b>‘Pentingnya Menjaga Kesehatan Sejak Dini’</b> , agar kita semua yang ada di sini sadar akan kesehatan tubuh kita.	Bagian yang dicetak tebal termasuk pada pengenalan isu karena sudah terlihat dengan jelas bahwa pembicara ingin membahas pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.
2.	Rangkaian argumen	pepatah yang mengatakan bahwa, ‘Di dalam Tubuh yang Sehat Terdapat Jiwa yang Kuat’. Pepatah tersebut secara tidak langsung telah	Bagian ini termasuk pada rangkaian argumen karena pembicara menyampaikan bahwa menjaga

		<p>menyadarkan kita bahwa memiliki tubuh yang sehat tentu akan membuat pikiran dan jiwa kita menjadi sehat juga.</p> <p>Ada pula slogan yang mengatakan bahwa, ‘Kesehatan Sangat Mahal’, secara tidak langsung slogan ini juga menyadarkan kita bahwa betapa mahalny harga untuk menjadi sehat.</p> <p>Ibu Bapak guru dan teman-teman, dengan keadaan kita saat ini, kita harus bersyukur karena masih diberikan napas untuk dapat menikmati udara segar. Namun, bayangkan jika tiba-tiba kita terkena penyakit stroke atau serangan jantung, tentu menakutkan?</p> <p>Karena selain harus mengeluarkan biaya besar untuk mengobati penyakit tersebut, kita juga membuang banyak waktu kita secara sia-sia karena harus dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu, menjaga kesehatan tubuh terbukti menjadi satu hal yang sangat penting.</p>	<p>kesehatan sejak dini sangat penting dan memiliki banyak manfaat. Pernyataan pembicara tersebut juga didukung oleh fakta yaitu kalimat “Ada pula slogan yang mengatakan bahwa, ‘Kesehatan Sangat Mahal’, secara tidak langsung slogan ini juga menyadarkan kita bahwa betapa mahalny harga untuk menjadi sehat.” Sebagai penguat argumen yang telah disampaikan pembicara.</p>
3.	Pernyataan Ajakan	Ibu, bapak guru dan teman-teman, jika kita dapat menjaga kesehatan	Bagian ini termasuk pada pernyataan ajakan karena dalam

		<p>maka kita bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman. <b>Dengan tubuh yang sehat akan membuat kita lebih berkonsentrasi dalam belajar serta bekerja</b> sehingga daya tangkap dan ingat kita menjadi lebih baik karena tubuh sehat yang memacu otak kita untuk dapat bekerja secara optimal.</p>	<p>pidato tersebut pembicara secara tersirat mengajak pendengarnya untuk menjaga kesehatan sedari dini. Tulisan yang dicetak tebal menunjukkan dengan menjaga kesehatan memiliki banyak manfaat salah satunya membuat berkonsentrasi saat belajar atau bekerja.</p>
--	--	---	---

Tabel 2. 5

**Hasil Menelaah Kebahasaan Teks Pidato Pesuasif  
“Pentingnya Menjaga Kesehatan Sedari Dini”**

No.	Kebahasaan	Bukti/Kutipan pada Paragraf	Keterangan
1.	Kalimat Efektif	<p>Ibu Bapak guru dan teman-teman, dengan keadaan kita saat ini, kita harus bersyukur karena masih diberikan napas untuk dapat menikmati udara segar.</p> <p>Karena selain harus mengeluarkan biaya besar untuk mengobati penyakit tersebut, kita juga membuang banyak waktu kita secara sia-sia karena harus dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu, menjaga kesehatan tubuh terbukti menjadi satu hal yang sangat penting.</p>	<p>Kalimat -kalimat tersebut termasuk pada kalimat efektif karena sudah sesuai dengan kaidah, tidak bertele-tele dan mudah dipahami</p>
2.	Menggunakan kata bermakna	<p>Bangsa yang kuat adalah bangsa yang dihuni oleh masyarakat yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani</p>	<p>Kutipan teks tersebut termasuk bermakna</p>

	sebenarnya (denotatif)		sebenarnya karena memiliki acuan yang jelas dan bermakna sebenarnya.
3.	Penggunaan kata (istilah) teknis	Namun, bayangkan jika tiba-tiba kita terkena <b>penyakit stroke atau serangan jantung</b> , tentu menakutkan?	Kata-kata istilah kesehatan yang digunakan sudah sesuai dengan isu yang sedang dibicarakan yaitu kesehatan.

#### 4. Hakikat Menyajikan Teks Pidato Persuasif

Sebelum menulis teks pidato persuasif tentunya terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk memudahkan dalam menulis teks pidato persuasif. Langkah-langkah menyajikan teks pidato persuasif menurut Siti (2021:52) sebagai berikut.

- a. Memilih tema yang akan dikembangkan menjadi materi.
- b. Menyusun naskah.
- c. Menentukan target audiens.
- d. Mengidentifikasi lingkungan sekitar.

Berikut contoh menyajikan teks pidato persuasif.

**Tabel 2. 6**

#### **Contoh Menyajikan Teks Pidato Persuasif**

<p><b>Jangan Buang Sampah Sembarangan</b>  <b>Ditulis Oleh : Neni Nurhalimah</b>  <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i></p> <p><b>Pengenalan Isu</b>          Pertama-tama, marilah kita bersyukur atas nikmat sehat dan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga kita bisa berkumpul di sini pada kesempatan yang baik ini. Pada kesempatan kali ini, saya ingin mengajak kita untuk membahas tentang masalah lingkungan, khususnya mengenai kebiasaan membuang sampah sembarangan.</p>
---



### **Rangkaian Argumen**

Saudara-saudaraku sekalian, mungkin di antara kita masih ada yang sering kali membuang sampah sembarangan. Padahal, kebiasaan buruk ini dapat menyebabkan banyak dampak negatif bagi lingkungan, seperti banjir, pencemaran air dan tanah, serta kerusakan habitat satwa liar. Belum lagi, kondisi lingkungan yang kotor dapat memicu timbulnya berbagai penyakit yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

Oleh karena itu, saya mengajak kita semua untuk mengubah kebiasaan buruk ini. Mulailah dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membawa tas belanja sendiri ke toko.

Jangan pula membuang sampah sembarangan, terutama di area yang tidak tersedia tempat sampah. Kita juga bisa memisahkan sampah organik dan anorganik agar lebih mudah didaur ulang. Saudara-saudaraku sekalian, menjaga lingkungan bersih dan sehat bukanlah tanggung jawab satu orang saja, tetapi merupakan tanggung jawab kita semua.

### **Pernyataan Ajakan**

Mari kita berkomitmen untuk memulai dari diri sendiri dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Kita harus menyadari bahwa upaya kecil yang kita lakukan dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan dan kehidupan kita di masa depan.

Terakhir, marilah kita berdoa kepada Allah SWT agar kita senantiasa diberikan kekuatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta terus berupaya menjadi pelopor bagi orang-orang di sekitar kita untuk peduli terhadap lingkungan.

Demikianlah pidato singkat dari saya mengenai pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Semoga apa yang telah saya sampaikan dapat bermanfaat dan memotivasi kita untuk melakukan perubahan yang lebih baik untuk lingkungan. Terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## **5. Hakikat Model Pembelajaran *Think Pair Share***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Pada dasarnya model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa waktu yang cukup untuk berpikir dan bertukar

pikiran terkait masalah yang telah guru berikan dengan cara penyelesaiannya dilakukan secara mandiri. Model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Rukmini (2020:2178) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dibuat dengan tujuan mempengaruhi interaksi peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara efektif, tidak monoton dan menyenangkan. Dalam model ini guru bersifat fasilitator. Selbihnya peserta didik berpikir mandiri untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang telah diberikan guru.

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dengan aktif karena model ini berpusat pada peserta didik atau *student center*. Model ini mampu memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri atau bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2008:25) yang menyatakan bahwa “Model *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa”. Misniyati (2019:3) berpendapat model *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan tujuan melatih siswa untuk menggunakan gaya berpikir kritis atau gaya kreatif. Artinya pada pembelajaran ini, peserta didik berperan dengan sepenuhnya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan peluang pada peserta didik untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain

secara heterogen untuk memecahkan permasalahan yang telah guru berikan secara individu maupun kelompok.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh. Rukmini (2020:2179) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* terbagi kedalam beberapa langkah. Berikut langkah-langkah dari model pembelajaran *Think Pair Share*.

- Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- Peserta didik diminta untuk berpikir terkait permasalahan yang telah diberikan guru.
- Peserta didik membentuk kelompok untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- Guru memimpin diskusi kelompok untuk mengemukakan hasil diskusinya.
- Guru menambahkan materi yang belum peserta didik sampaikan.
- Guru memberikan kesimpulan.

Menurut Trianto (2007:61) langkah model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga langkah, yaitu :

**Tabel 2. 7**

#### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share***

<b>Kegiatan</b>	<b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b>
<i>Think</i> (Berpikir)	Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan.
<i>Pair</i> (Berpasangan)	Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama beberapa waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban atau gagasan jika suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

<i>Share</i> (Berbagi)	Pada langkah akhir, guru meminta peserta didik secara berpasangan untuk menyampaikan jawaban permasalahan pada peserta didik yang lain di depan kelas. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai semua pasangan mendapat bagian untuk melaporkan.
------------------------	--

Kunandar (2009:367) juga mengemukakan pendapatnya terkait langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut.

**Tabel 2. 8**

**Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share***

<b>Kegiatan</b>	<b>Langkah Pembelajaran</b>
<i>Think</i> (Berpikir)	Mengajukan pertanyaan atau hubungan dengan materi pembelajaran kemudian peserta didik diminta untuk berpikir pertanyaan yang diajukan oleh guru.
<i>Pair</i> (Berpasangan)	Berpasangan dan mendiskusikan jawaban selama beberapa menit untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama.
<i>Share</i> (Berbagi)	Setiap pasangan berbagi atau bekerja sama di depan kelas mengenai apa yang telah didiskusikan.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Rukmini, Trianto, dan Kunandar penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama yakni pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif. Pertemuan kedua pembelajaran menyajikan teks pidato persuasif.

Berikut modifikasi model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif.

## Pertemuan Ke-1

Tabel 2. 9

### Kegiatan Pertemuan Ke-1

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam dari guru.</li> <li>2. Peserta didik berdoa sesuai kepercayaannya masing-masing dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>3. Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.</li> <li>4. Peserta didik bersama guru bersama-sama melakukan apersepsi untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari.</li> <li>5. Peserta didik menyimak motivasi dan manfaat tentang kegiatan mempelajari struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif.</li> <li>6. Peserta didik menyimak paparan yang disampaikan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan, penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>7. Peserta didik melaksanakan <i>pretest</i>.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>
<p><b>Langkah 1 : <i>Think</i> (berpikir)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik secara individu menerima potongan teks pidato persuasif yang memiliki struktur secara acak.</li> <li>9. Peserta didik mengamati potongan teks pidato persuasif yang telah diberikan oleh guru.</li> <li>10. Peserta didik menyusun potongan teks pidato persuasif agar sesuai dengan struktur teks pidato persuasif dan membuat teks pidato persuasif tersebut menjadi teks yang utuh.</li> </ol> <p><b>Langkah 2 : <i>Pair</i> (berpasangan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang secara heterogen dengan bimbingan dari guru.</li> <li>12. Peserta didik menerima LKPD dari guru.</li> <li>13. Peserta didik secara individu dengan bimbingan guru menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif yang terdapat dalam LKPD.</li> <li>14. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya secara individu.</li> </ol> <p><b>Langkah 3 : <i>Share</i> (berbagi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>15. Peserta didik mengisi LKPD berdasarkan hasil diskusi bersama teman kelompoknya.</li> <li>16. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengenai struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif.</li> <li>17. Peserta didik bersama guru menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.</li> </ol>

<b>Kegiatan Penutup</b>
18. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 19. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. 20. Peserta didik melaksanakan <i>posttest</i> yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. 21. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 22. Peserta didik dan guru berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

## Pertemuan Ke-2

**Tabel 2. 10**

### Kegiatan Pertemuan Ke-2

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
1. Peserta didik menjawab salam dari guru. 2. Peserta didik berdoa sesuai kepercayaannya masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. 3. Peserta didik dicek kehadiran oleh guru. 4. Peserta didik bersama guru bersama-sama melakukan apersepsi untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari. 5. Peserta didik menyimak motivasi dan manfaat tentang kegiatan mempelajari menulis teks pidato persuasif. 6. Peserta didik menyimak paparan yang disampaikan guru mengenai kompetensi dasar, tujuan, penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran. 7. Peserta didik melaksanakan <i>pretest</i> .
<b>Kegiatan Inti</b>
<b>Langkah 1 : <i>Think</i> (berpikir)</b> 8. Peserta didik mengamati poster mengenai “Pentingnya Menjaga Kesehatan Sejak Dini”. 9. Peserta didik berpikir secara mandiri terkait topik apa yang akan menjadi bahan penulisan teks pidato persuasif.
<b>Langkah 2 : <i>Pair</i> (berpasangan)</b> 10. Peserta didik berkelompok sama seperti pertemuan sebelumnya. 11. Peserta didik menerima LKPD yang telah dilengkapi 4 poster yang akan menjadi bahan penulisan teks pidato persuasif. 12. Peserta didik mengamati poster yang terdapat dalam LKPD. 13. Peserta didik secara berkelompok menentukan topik teks pidato persuasif dari poster.

<p>14. Peserta didik secara individu membuat kerangka teks yang relevan dengan topik yang dipilih.</p> <p>15. Peserta didik berdiskusi untuk menyeleksi kerangka teks yang akan dipilih.</p> <p><b>Langkah 3 : <i>Share</i> (berbagi)</b></p> <p>16. Peserta didik mengembangkan kerangka teks menjadi teks pidato persuasif yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya.</p> <p>17. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan teks pidato persuasif yang ditulis dan kelompok lain akan menanggapi.</p> <p>18. Peserta didik bersama guru menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.</p>
<b>Kegiatan Penutup</b>
<p>19. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>20. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>21. Peserta didik melaksanakan posttest yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>22. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>23. Peserta didik dan guru berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>

**c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share***

Setiap model tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Sama halnya dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, berikut kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Rukmini (2020:2180).

- 1) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak mengerjakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.
- 2) Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
- 3) Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.

- 4) Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.

Relevan dengan pendapat Rumini, pendapat terkait kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Anita Lie (2008:28) sebagai berikut.

- 1) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan/idenya.
- 2) Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
- 4) Memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, karena secara tidak langsung peserta didik memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.
- 6) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan Rukmini dan Lie, Huda (2017:121) juga berpendapat terkait kelebihan model *Think Pair Share* sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik.
- 3) Mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya.
- 4) Bisa diterapkan di semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki 6 kelebihan. Model pembelajaran *Think Pair Share* mampu membantu peserta didik dalam hal menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru dalam memahami serta memecahkan masalah yang diterapkan ke dalam dunia nyata sehingga peserta didik termotivasi saat proses pembelajaran.



Model pembelajaran *Think Pair Share* pun mampu membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri.

Meskipun model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki kelebihan, model pembelajaran *Think Pair Share* juga memiliki kelemahan, berikut kelemahan *Think Pair Share* menurut Rukmini (2020:2180).

- 1) Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam.
- 3) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada di pikirannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- 4) Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Istarani (2011:58) sebagai berikut.

- 1) Terkadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan tidak dipersiapkan oleh guru maupun peserta didik.
- 4) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan peserta didik masing-masing.
- 5) Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk yang kurang mendukung untuk kegiatan berkelompok.

Menurut Huda (2017:121) kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* dijabarkan sebagai berikut. 1.) Banyak kelompok yang melapor berkaitan dengan topik diskusi, 2.) Lebih sedikit ide yang muncul, dan 3) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki 4 kelemahan. Model pembelajaran *Think Pair Share* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan diskusi secara mendalam.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nila dkk (2017), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Negeri Padang yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Motivasi Belajar Keterampilan Menulis Teks Pantun ”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pantun pada siswa kelas VII di SMPN 12 Padang. Penelitian yang dilakukan Nila dkk dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* dan kesamaan jenis penelitian yaitu eksperimen. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang Nila dkk lakukan terdapat pada variabel terikat yaitu teks pantun sedangkan variabel terikat yang penulis lakukan adalah menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jaelani dkk (2020), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Terbuka yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi Pada Siswa Kelas VIII MTs. Al-Muslihun NW Menseh Tahun Pelajaran 2018/2019 “. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muh Jaelani, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu

meningkatkan kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas VIII MTs. Al-Muslihun. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Jaelani dkk dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* dan kesamaan jenis penelitian yaitu eksperimen. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Muh Jaelani dilakukan terdapat pada variabel terikat yaitu teks biografi sedangkan variabel terikat yang penulis lakukan adalah menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Wahyu Azam dkk (2024), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh positif pada kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Blado. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Azam dkk dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* dan kesamaan jenis penelitian yaitu eksperimen. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Wahyu Azam dkk dilakukan terdapat pada variabel terikat yaitu teks ulasan sedangkan variabel terikat yang penulis lakukan adalah menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks

pidato persuasif pada peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian teoretis, anggapan dasar yang dapat dirumuskan dalam penelitian eksperimen ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IX SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 2) Kemampuan menyajikan teks pidato persuasif merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IX SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 3) Model pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan untuk mencapai tujuan saat proses pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang ditemuinya dengan kemampuan berpikir kritis secara mandiri dalam proses pembelajaran.

### **D. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.
- 2) Model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh dalam pembelajaran menyajikan teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan keahasaannya pada peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.